

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Mencari laba bukan lagi menjadi tujuan utama bagi perusahaan, namun meningkatkan kekayaan para pemegang saham kini menjadi tujuan lain dari aktivitas perusahaan. Pemegang saham atau yang kita kenal sebagai investor tentu sangat membutuhkan informasi mengenai kinerja perusahaan dimana ia akan berinvestasi. Pada zaman sekarang banyak orang yang tertarik untuk melakukan kegiatan investasi ini. Investasi merupakan suatu kegiatan atau aktivitas dalam menempatkan dana pada suatu periode tertentu dengan harapan pengguna dana dapat menghasilkan keuntungan. Besar kecilnya keuntungan ataupun besar kecilnya resiko dari investasi ini lah yang berkaitan erat dengan kinerja keuangan suatu perusahaan.

investasi merupakan penanaman dana yang dilakukan oleh suatu perusahaan kedalam suatu *asset* (aktiva) dengan harapan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Berdasarkan jangka waktunya investasi dibedakan menjadi 3 macam yaitu, investasi jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek. Sedangkan menurut jenis aktiva yang digunakan dalam investasi dibedakan menjadi 2 macam yaitu aktiva *rill* dan aktiva *non-rill*.

Disamping penjelasan investasi yang memiliki tujuan untuk mencapai keuntungan, investasi juga memiliki tujuan untuk memaksimalkan hasil (*return*) yang

diharapkan. (Siregar; & Sasongko, 2016) Investasi tidak lepas dari yang namanya saham, saham merupakan salah satu pilihan instrument investasi yang banyak dipilih oleh investor. Saham menghasilkan *return* yang tinggi dibandingkan instrument investasi lainnya, penerbitan saham ini juga memiliki dampak terhadap modal didalam suatu perusahaan.

(Handayani & Zulyanti, 2018) *Return* saham merupakan hasil yang didapat dari kegiatan investasi, *return* dapat berupa *return* realisasian yang sudah terjadi atau *return* ekspektasian yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi di masa mendatang. Didalam dunia investasi terdapat hubungan kuat antara risiko dengan *return*, apabila risiko tinggi maka *return* (keuntungan) juga tinggi, dan begitu juga sebaliknya.

**Tabel 1.1**  
**Return Saham**

PERUSAHAAN	Return Saham ( Y )				
	$R_t = P_t - P_{t-1} / P_{t-1}$				
	2016	2017	2018	2019	2020
ADRO	2.29126	0.09735	-0.3468	0.30041	-0.0949
ANTM	-0.0806	-0.269	0.224	0.0915	1.31737
BSSR	0.27027	0.48936	0.11429	-0.2308	-0.0583
BYAN	-0.2381	0.76667	0.875	-0.1774	-0.0535
DEWA	0	0	0	0	0
ELSA	0.27273	-0.1143	-0.0753	-0.1047	0.16883
GEMS	0	0	0	0	0
HRUM	2.17037	-0.0421	-0.3171	-0.0571	1.25758
IFSH	0	0	0	0	-0.3714
INCO	0.72477	0.02482	0.12803	0.11656	0.4011

ITMG	1.9476	0.22667	-0.0217	-0.4333	0.20697
MBAP	0.87444	0.38756	-0.0172	-0.3053	0.35859
MYOH	0.2	0.11111	0.49286	0.23923	0.00386
PSAB	-0.1095	-0.2664	0.12849	0.28713	0.01538
PTBA	1.76243	-0.016	0.74797	-0.3814	0.05639
RUIS	0.09767	-0.0169	0.12069	-0.0462	0.10484
TOBA	0.84024	0.66559	-0.2181	-0.116	0.45251
AALI	0.11071	-0.2161	-0.1008	0.23256	-0.1544
BISI	0.40741	-0.0553	-0.0669	-0.3731	-0.019
DSNG	-0.0833	-0.2073	-0.0596	0.12195	0.32609
LSIP	0.31818	-0.181	-0.1228	0.188	-0.0741
SMAR	0.03571	-0.2138	0.18421	0.02222	0.00242
SSMS	-0.2821	0.07143	-0.1667	-0.324	0.47929
TBLA	0.94118	0.23737	-0.2939	0.15029	-0.0603

*Sumber: Bursa Efek Indonesia, data diolah*

Dari tabel 1.1 dapat kita lihat *return* saham pada tiap- tiap perusahaan sampel selama periode penelitian, terdapat beberapa perusahaan yang mengalami kenaikan selama beberapa periode, namun ada juga yang mengalami penurunan. Kenaikan dan penurunan ini sudah lumrah terjadi banyak faktor yang mempengaruhi baik internal perusahaan maupun faktor eksternal perusahaan. Faktor yang mempengaruhi *return* saham ini dapat berupa Makro Ekonomi dan Kinerja Keuangan.

Untuk mendapatkan *return* saham tentu bermula dari kegiatan investasi yang bisa dilakukan melalui pasar modal, (Wardani, n.d.) pasar modal dapat diartikan sebagai pasar yang didalamnya terdapat berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, seperti hutang atau modal sendiri, baik diterbitkan oleh pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaan swasta. Dengan demikian

keberadaan pasar modal ini sangat dibutuhkan dalam suatu negara, karena pasar modal menjalankan fungsi ekonomi dan keuangan. Dalam berinvestasi saham di pasar modal, hal wajar yang sering terjadi adalah fluktuasi perolehan *return* saham. Pada umumnya fluktuasi harga saham di Indonesia dipengaruhi oleh fluktuasi kurs Dolar Amerika.

Peluang untung dan rugi merupakan aktivitas biasa yang terjadi dalam investasi saham dan telah diketahui oleh banyak investor. Menganalisis harga suatu saham merupakan kemampuan yang harus dimiliki para investor untuk meningkatkan peluang untuk mendapatkan *return* atas investasi yang dilakukan. Maka dari itu faktor makro ekonomi dan faktor mikro ekonomi harus *responsif* dihadapi oleh para investor sebab sangat mempengaruhi tingkat perolehan *return* saham dan risiko yang akan dihadapi dimasa yang akan datang.

(Andes, S. L., Puspitaningtyas, Z., & Prakoso et al., 2017) menyatakan bahwa faktor makro ekonomi merupakan indikator yang signifikan dalam menentukan pendapatan atas saham. Tingkat inflasi, nilai tukar mata uang terhadap mata uang asing dan tingkat suku bunga bank merupakan faktor makro ekonomi yang mempunyai pengaruh yang besar terhadap *return* saham yang diperoleh, ketiga faktor ini paling banyak dibahas oleh para investor sebagai pelaku pasar modal dan berkaitan erat dengan aktivitas operasional perusahaan, namun disamping itu faktor makro ekonomi memiliki tingkat pengaruh yang berbeda-beda terhadap *return* saham.

Dari factor yang ada dalam makro ekonomi tentu memiliki pengertian dari masing-masingnya, Inflasi sendiri memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, daya beli masyarakat dan kecendrungan masyarakat dalam berinvestasi. Penelitian yang dilakukan oleh (Andes, S. L., Puspitaningtyas, Z., & Prakoso et al., 2017) mengenai pengaruh Inflasi terhadap *return* saham memperoleh hasil bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, hasil penelitian ini tidak bisa dijadikan factor penentu terjadinya perubahan *return* saham, sehingga investor lebih memfokuskan bagaimana cara perusahaan mendapatkan laba yang sebesar-besarnya agar menghasilkan *return* yang besar juga bagi para investor.

Selain Inflasi, factor lain dari makro ekonomi ini yaitu nilai tukar mata uang terhadap mata uang asing atau yang sering disebut *kurs*. *Kurs* adalah nilai atau harga mata uang sebuah Negara yang diukur dalam mata uang Negara lain. Sedangkan menurut ahli ekonomi Fanbozzi dan Franco *kurs* memiliki arti yaitu jumlah satu mata uang yang bisa ditukar per unit mata uang lain, atau harga satu mata uang dalam mata uang lain. (Riantani & Tambunan, 2017) mengungkapkan bahwa pelemahan kurs rupiah dapat memengaruhi tingkat pengembalian investasi (*return*) suatu perusahaan terutama pada perusahaan yang memiliki tingkat impor dan hutang luar negeri yang tinggi. Apabila biaya yang harus dipenuhi oleh perusahaan bertambah besar, maka akan dapat menekan profit yang akan diperoleh perusahaan, hal ini merupakan salah satu dampak dari terjadinya pelemahan nilai kurs rupiah ini. Disamping itu, apabila *return* saham yang diperoleh oleh para investor mengalami penurunan yang

disebabkan oleh pelemahan harga saham di pasar modal merupakan dampak dari naiknya biaya modal perusahaan dan beban bunga perusahaan meningkat yang merupakan efek dari naiknya suku bunga bank.

Kurs menggambarkan posisi nilai tukar suatu negara (home currency) terhadap negara lain (foreign currency). Jika perusahaan-perusahaan yang menggunakan mata uang dollar untuk menjual produknya mengalami keuntungan hal ini merupakan salah satu dampak dari nilai tukar rupiah yang mengacu kepada dollar AS, karena apabila nilai rupiah melemah terhadap nilai dollar AS maka nilai dollar akan naik apabila di konversikan ke dalam mata uang rupiah. Dan kondisi ini akan berdampak juga kepada *return* saham yang akan diperoleh oleh shareholders

Disamping factor makro ekonomi juga terdapat factor internal yang dapat memengaruhi *return* saham yaitu kinerja keuangan. Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Kinerja keuangan berkaitan dengan penghasilan bersih (laba), laba ini digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan sehingga para investor bisa menarik kesimpulan atau menentukan pilihan apakah akan melakukan investasi pada perusahaan tersebut atau sebaliknya. Pengukuran laba ini dilakukan dengan membandingkan antara pendapatan dengan beban, perhitungan ini akan terus dilakukan oleh manajemen perusahaan secara *continue* untuk melihat kondisi keuangan perusahaan yang dianalisis dengan rasio-rasio keuangan.

Rasio keuangan adalah salah satu metode analisa keuangan yang digunakan sebagai indikator penilaian perkembangan perusahaan, dengan mengambil data dari laporan keuangan selama periode akuntansi. Sehingga dapat diketahui kinerja maksimum dari suatu perusahaan. Kinerja keuangan merupakan suatu nilai perusahaan yang informasinya dapat dilihat dari laporan keuangan. Laporan keuangan ini sangat penting untuk melihat kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Untuk dapat menilai kinerja dari perusahaan tersebut, kita bisa melakukannya dengan cara melakukan uji terhadap rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan juga penilaian pasar. Didalam penelitian ini rasio yang akan digunakan dalam menentukan kinerja keuangan yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price Earning Ratio* (PER).

*Current Ratio* merupakan salah satu dari tiga rasio likuiditas yang digunakan investor dan kreditor dalam mengukur seberapa *liquid* suatu perusahaan mampu membayar utang jangka pendek. Menurut (Avisha et al., 2020) *current ratio* (CR) merupakan rasio likuiditas yang menunjukkan sampai sejauh apa kewajiban lancar ditutupi oleh aset yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam waktu dekat. Investor dapat menggunakan rasio ini untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menutup hutang lancarnya dengan aset lancar yang dimiliki.

*Current ratio* (CR) dapat diukur dengan cara membandingkan aset lancar dengan hutang lancar. Jika nilai *current ratio* (CR) tinggi, berarti perusahaan akan cenderung lebih bisa memenuhi kewajiban utang yang akan jatuh tempo dan

begitupun sebaliknya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Ika, 2020) mengenai pengaruh *Current Ratio* terhadap return saham memperoleh hasil bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Artinya dalam kondisi ini CR yang rendah dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuiditas yang artinya perusahaan tidak mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas. Solvabilitas membahas tentang efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan ekuitas untuk mengantisipasi hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek, Debt to Equity Ratio ini dapat diukur dengan membandingkan antar Total utang dengan ekuitas.

Sedangkan Menurut (Oktary, 2016) mengungkapkan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang –hutang yang dimilikinya dengan modal atau ekuitas yang ada. Rasio ini menunjukkan komposisi atau struktur modal dari total pinjaman (Hutang) terhadap modal yang dimiliki perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Afianto, 2021) mendapatkan hasil DER tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham, dengan demikian semakin tinggi DER menunjukkan semakin besar kepercayaan diri pihak luar, hal ini sangat memungkinkan meningkatkan kinerja perusahaan, karena DER menunjukkan seberapa besar utang yang dimiliki oleh perusahaan atas ekuitas (modal Sendiri) dan begitu pun sebaliknya.

Rasio keuangan lainnya yang akan diteliti yaitu *Price Earning Ratio* (PER), PER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai mahal atau murahnya harga saham berdasarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang dalam hal ini yaitu laba bersih per lembar saham. Menurut (Oktary, 2016) merupakan rasio perbandingan antara harga saham dengan pendapatan setiap lembar saham. Informasi PER mengindikasikan besarnya rupiah yang harus dibayarkan investor untuk memperoleh satu rupiah earning perusahaan.

Rasio PER mencerminkan pertumbuhan laba perusahaan dan merupakan ukuran harga relatif dari sebuah saham perusahaan. Semakin tinggi PER menunjukkan prospek harga saham dinilai semakin tinggi oleh investor terhadap pendapatan per lembar sahamnya, sehingga PER yang semakin tinggi juga menunjukkan semakin mahal saham tersebut terhadap pendapatan per lembar sahamnya. Perusahaan. (Afianto, 2021) menyatakan bahwa PER tidak berpengaruh signifikan terhadap rerun saham, artinya Perusahaan yang mempunyai laba sangat rendah atau mengalami kerugian menyebabkan *price earning ratio* tidak mempunyai makna yang dapat mempengaruhi *return* saham.

Salanjutnya, Profitabilitas sebagai variabel intervening digunakan dalam penelitian ini karena secara teoritis profitabilitas mempengaruhi hubungan antara makro ekonomi terhadap return saham dan mempengaruhi hubungan antara kinerja keuangan terhadap return saham yang tidak langsung serta tidak dapat diamati dan diukur. Profitabilitas sering digunakan sebagai dasar pertimbangan manajemen didalam memutuskan masalah pendanaan serta keuangan perusahaan.

Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi cenderung akan menggunakan sumber dana dari dalam untuk memenuhi kebutuhan dananya. Oleh karena itu, besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan dapat menentukan hubungan makro ekonomi dan kinerja keuangan terhadap return saham dimana hal tersebutlah yang akan menjadi daya tarik bagi investor dalam melakukan investasi.

Dalam penelitian ini saya tertarik untuk menjadikan sector Penghasil Bahan baku yang didalamnya terdapat sub sektor pertanian dan sub sektor Pertambangan sebagai objek yang akan diteliti. Hal ini karena Indonesia merupakan Negara yang sangat kaya akan Sumber Daya Alam, Sumber Daya Alam merupakan segala sesuatu yang berasal dari alam yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Indonesia merupakan Negara dengan tingkat biodiversitas tertinggi kedua di dunia setelah Brazil. Fakta ini menunjukkan tingginya keanekaragaman Sumber Daya Alam hayati yang dimiliki Indonesia dan hal ini akan menjadi tulang punggung perkembangan ekonomi yang berkelanjutan (*Green Economy*).

Indonesia dikenal juga sebagai Negara maritime karena Indonesia adalah Negara dengan wilayah perairan yang lebih luas dari pada kawasan daratan, hal ini bisa ditandai dengan banyaknya pulau-pulau di Indonesia serta didukung dengan berbagai macam kekayaan hasil laut yang melimpah. Indonesia tidak hanya sebagai negara maritime tetapi Indonesia juga dikenal sebagai negara agraris karena sebagian besar penduduk Indonesia memiliki mata pencaharian sebagai petani atau bercocok tanam. Sebagai negara agraris, Indonesia dianugerahi

kekayaan alam yang melimpah ditambah posisi Indonesia yang dinilai amat strategis, mulai dari sisi geografis Indonesia terletak pada daerah tropis yang memiliki curah hujan yang tinggi sehingga banyak jenis tumbuhan yang dapat tumbuh dengan cepat. Selain hasil biotik Indonesia juga memiliki banyak sumber daya alam abiotik seperti minyak bumi, gas alam, dan berbagai jenis logam, air dan tanah. Sumber Daya Alam Abiotik biasanya identic dengan kegiatan pertambangan, pertambangan merupakan suatu kegiatan pengambilan endapan bahan galian berharga dan bernilai ekonomi dari dalam kulit bumi, baik secara mekanis maupun secara manual.

Pada sektor Penghasil Bahan Baku ini, sektor pertanian menjadi sektor yang memiliki pertumbuhan tertinggi yakni sebesar 8,44 persen. Sumbangan terbesar diperoleh dari naiknya sejumlah produksi komoditas tanaman perkebunan seperti hortikultura, tebu serta kopi. Berdasarkan peta jalan lumbung pangan dunia. Kementrian Pertanian menargetkan swasembada jagung, swasembada gula konsumsi dan bawang putih akan berlanjut pada tahun 2019. Kedelai menjadi komoditas target swasembada pada tahun 2020, gula industri untuk tahun 2024, daging sapi pada tahun 2026, dan Indonesia ditetapkan sebagai Lumbung Pangan Dunia pada tahun 2045 merupakan harapan Kementan nantinya

Maka dari itu, penelitian kali ini dimaksudkan untuk mengkaji kembali kinerja keuangan perusahaan di sektor Penghasil Bahan Baku dengan sub sektor pertanian dan sub sektor Pertambangan yang *listing* di BEI serta inflasi dan nilai tukar (*kurs*) sebagai faktor- faktor makro ekonomi terhadap return saham pada

perusahaan di sektor Penghasil Bahan Baku yang terdaftar di BEI. Oleh karena itu penelitian ini berjudul **“PENGARUH MAKRO EKONOMI DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP RETURN SAHAM MELALUI PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN PENGHASIL BAHAN BAKU YANG LISTING DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2020”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Penelitian mengenai *return* saham telah banyak dilakukan mengingat pentingnya faktor fundamental dalam mempengaruhi nilai *return* saham. Namun berdasarkan bukti empiris yang menghubungkan faktor- faktor fundamental dengan *return* saham masih menunjukkan hasil yang berbeda sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk membuktikan bagaimana pengaruh fundamental tersebut terhadap *return* saham terutama pada sektor Penghasil Bahan Baku. Rumusan masalah penelitian ini adalah adanya *phenomena* yaitu banyaknya faktor yang mempengaruhi *return* saham perusahaan sektor Penghasil Bahan Baku. Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Adanya kesulitan bagi investor dalam memprediksi return saham sebelum melakukan investasi agar mendapatkan keuntungan investasi yang maksimal.

2. Adanya kesulitan bagi investor dalam memilih metode analisis yang tepat untuk memprediksi return saham sesuai dengan tujuan investasinya.
3. Adanya kesulitan bagi manajer maupun investor dalam mengidentifikasi dan menganalisis rasio keuangan yang paling berpengaruh terhadap return saham.
4. Diperlukannya analisis terhadap laporan keuangan untuk melihat kinerja dari perusahaan tersebut.
5. Laporan keuangan menyajikan kenaikan serta penurunan laba yang kemudian dijadikan pedoman dalam pengambilan keputusan bagi perusahaan maupun para investor.
6. Adanya pengaruh pengukuran rasio terhadap profitabilitas perusahaan.
7. Adanya pengaruh factor makro ekonomi seperti inflasi, kurs dan lainnya yang bisa mempengaruhi return saham.

### **1.3 Batasan Masalah**

Agar terfokusnya penelitian maka penulis akan membatasi masalah ini dengan Makro Ekonomi (X1) dan Kinerja Keuangan (X2) sebagai variabel bebas, kemudian *Return Saham* (Y) sebagai variabel terikat dan Profitabilitas (Z) dengan objek sektor Penghasil Bahan Baku yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.

## 1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh signifikan tingkat Inflasi terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor Penghasil Bahan Baku yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020?
2. Apakah terdapat pengaruh signifikan kurs terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor Penghasil Bahan Baku yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020?
3. Apakah terdapat pengaruh signifikan *current ratio* (CR) terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor Penghasil Bahan Baku yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020?
4. Apakah terdapat pengaruh signifikan *debt to equity ratio* (DER) terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor Penghasil Bahan Baku yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020?
5. Apakah terdapat pengaruh signifikan *price earning ratio* (PER) terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor Penghasil Bahan Baku yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020?
6. Apakah terdapat pengaruh signifikan tingkat Inflasi terhadap *return* saham pada perusahaan sektor Penghasil Bahan Baku yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020?

7. Apakah terdapat pengaruh signifikan kurs terhadap *return* saham pada perusahaan sektor Penghasil Bahan Baku yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020?
8. Apakah terdapat pengaruh signifikan *current ratio* (CR) terhadap *return* saham pada perusahaan sektor Penghasil Bahan Baku yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020?
9. Apakah terdapat pengaruh signifikan *debt to equity ratio* (DER) terhadap *return* saham pada perusahaan sektor Penghasil Bahan Baku yang terdaftar di BEI pada periode 2016-2020?
10. Apakah terdapat pengaruh signifikan *price earning ratio* (PER) terhadap *return* saham pada perusahaan sektor Penghasil Bahan Baku yang terdaftar di BEI pada periode 2016-2020?
11. Apakah terdapat pengaruh signifikan profitabilitas terhadap *return* saham pada perusahaan sektor Penghasil Bahan Baku yang terdaftar di BEI pada periode 2016-2020?
12. Apakah terdapat pengaruh signifikan tingkat Inflasi terhadap *return* saham melalui profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan sektor Penghasil Bahan Baku yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020?
13. Apakah terdapat pengaruh signifikan kurs terhadap *return* saham melalui profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan sektor Penghasil Bahan Baku yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020?

14. Apakah terdapat pengaruh signifikan *current ratio* (CR) terhadap *return* saham melalui profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan sektor Penghasil Bahan Baku yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020?
15. Apakah terdapat pengaruh signifikan *debt to equity ratio* (DER) terhadap *return* saham melalui profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan sektor Penghasil Bahan Baku yang terdaftar di BEI pada periode 2016-2020?
16. Apakah terdapat pengaruh signifikan *price earning ratio* (PER) terhadap *return* saham melalui profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan sektor Penghasil Bahan Baku yang terdaftar di BEI pada periode 2016-2020?

### **1.5 Tujuan penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memahami dan menganalisis bagaimana pengaruh tingkat Inflasi terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor Penghasil Bahan Baku yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.
2. Untuk memahami dan menganalisis bagaimana pengaruh kurs terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor Penghasil Bahan Baku yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.

3. Untuk memahami dan menganalisis bagaimana pengaruh *current ratio* (CR) terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor Penghasil Bahan Baku yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.
4. Untuk memahami dan menganalisis bagaimana pengaruh *debt to equity ratio* (DER) terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor Penghasil Bahan Baku yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.
5. Untuk memahami dan menganalisis bagaimana pengaruh *price earning ratio* (PER) terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor Penghasil Bahan Baku yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.
6. Untuk memahami dan menganalisis bagaimana pengaruh tingkat Inflasi terhadap *return* saham pada perusahaan sektor Penghasil Bahan Baku yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.
7. Untuk memahami dan menganalisis bagaimana pengaruh kurs terhadap *return* saham pada perusahaan sektor Penghasil Bahan Baku yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.
8. Untuk memahami dan menganalisis bagaimana pengaruh *current ratio* (CR) terhadap *return* saham pada perusahaan sektor Penghasil Bahan Baku yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.
9. Untuk memahami dan menganalisis bagaimana pengaruh *debt to equity ratio* (DER) terhadap *return* saham pada perusahaan sektor Penghasil Bahan Baku yang terdaftar di BEI pada periode 2016-2020.

10. Untuk memahami dan menganalisis bagaimana pengaruh *price earning ratio* (PER) terhadap *return* saham pada perusahaan sektor Penghasil Bahan Baku yang terdaftar di BEI pada periode 2016-2020.
11. Untuk memahami dan menganalisis bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap *return* saham pada perusahaan sektor Penghasil Bahan Baku yang terdaftar di BEI pada periode 2016-2020.
12. Untuk memahami dan menganalisis bagaimana pengaruh tingkat Inflasi terhadap *return* saham melalui profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan sektor Penghasil Bahan Baku yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.
13. Untuk memahami dan menganalisis bagaimana pengaruh kurs terhadap *return* saham melalui profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan sektor Penghasil Bahan Baku yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.
14. Untuk memahami dan menganalisis bagaimana pengaruh *current ratio* (CR) terhadap *return* saham melalui profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan sektor Penghasil Bahan Baku yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.
15. Untuk memahami dan menganalisis bagaimana pengaruh *debt to equity ratio* (DER) terhadap *return* saham melalui profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan sektor Penghasil Bahan Baku yang terdaftar di BEI pada periode 2016-2020.

16. Untuk memahami dan menganalisis bagaimana pengaruh *price earning ratio* (PER) terhadap *return* saham melalui profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan sektor Penghasil Bahan Baku yang terdaftar di BEI pada periode 2016-2020.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi peneliti**

Memberikan tambahan pemahaman dan pengetahuan mengenai manajemen keuangan perusahaan khususnya pada kegiatan analisis kinerja keuangan dan return saham pada perusahaan.

### **2. Bagi investor**

Memberikan pengetahuan mengenai penggunaan kinerja keuangan sebagai salah satu komponen dalam melakukan analisis keuangan perusahaan. Investor dapat menggunakan hasil dari analisis kinerja keuangan sebagai dasar evaluasi dalam melakukan investasi.

### **3. Bagi emiten/perusahaan**

Sebagai masukan terhadap manajemen perusahaan mengenai pentingnya pengelolaan informasi keuangan demi meningkatkan kinerja perusahaan.

#### 4. Bagi dunia akademik

Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai tambahan referensi dalam melakukan penelitian berikutnya yang berhubungan dengan analisis kinerja keuangan dan hubungannya terhadap return saham.